

PENGARUH PERBEDAAN DOSIS TEPUNG RUMPUT KEBAR (*Biophytum petersianum*) TERHADAP PERFORMANCE REPRODUKSI KELINCI BETINA LOKAL

Riyadi¹, Nurul Humaidah², Umi Kalsum²

¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang
Email : samidayir@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh suplemen tepung rumput kebar (*Biophytum petersianum*) terhadap performan reproduksi kelinci betina local. Materi penelitian adalah 16 kelinci indukan lokal yang telah melahirkan 2 kali, dengan bobot badan 2-2,5 Kg. Pakan berupa konsentrat dan hijauan sebagai pakan pokok dengan jumlah konsentrat 85 gram dan hijauan 500 gram ekor/hari. Metode Penelitian eksperimental dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Perlakuan yang diberikan adalah perbedaan pemberian dosis tepung rumput kebar yaitu P0=0 gr, P1 = 3 gr, P2 = 5 gr, P3 = 7 gr. Variabel yang diamati adalah jumlah dan bobot anak sekelahiran. Data yang diperoleh dianalisa varian (ANOVA) dan uji BNT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan dosis tepung rumput kebar memberikan pengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap Jumlah anak yang dilahirkan dan tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap bobot badan anak yang dilahirkan. Bilai rata-rata jumlah anak yang dilahirkan yaitu P0=4,25^a; P1=5^a; P3=7,50^{ab}, P2=8,75^b. Sedangkan rata-rata bobot badan anak yang dilahirkan yaitu P0=52,19; P1=49,62; P2=51,40; P3=56,21. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pemberian Tepung Rumput Kebar berpengaruh terhadap jumlah anak sekelahiran pada induk kelinci betina local dan Pemberian Tepung Rumput Kebar sebesar 5 gram meningkatkan jumlah anak sekelahiran yaitu rata-rata 8-9 ekor dengan rata-rata bobot badan 51,40 gram

Kata kunci : tepung, rumput kebar, pakan, kelinci, performa reproduksi

Effect of Differences Kebar Grass (*Biophytum petersianum*) Flour Dosage on the Performance of Reproduction of Local Female Rabbits

Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of kebar grass (*Biophytum Petersianum*) flour on the reproductive performance of local female rabbits. The research was used experimental design Completely Randomized Design (CRD) with four treatments and four replications. Material used 16 local brood rabbits that had given birth twice, with a body weight of 2-2.5 Kg. Feed with a concentrate amount of 85 grams of forage and 500 grams (ad libitum) concentrate of forage per head per day. The treatment of this study consisted of control and 3 treatment doses per head per day, namely P0 = 0 grams of kebar grass flour, P1 = 3 grams of kebar grass flour, P2 = 5 grams of kebar grass flour, P3 = 7 grams of kebar grass flour. The results showed that the difference in dosage of kebar grass flour supplements had a very significant effect ($P < 0.01$) on the number of children born and did not have a significant effect ($P > 0.05$) on the body weight of baby rabbit born. The value of the average and notation on the number of baby rabbit born is P0 = 4.25; P1 = 5; P2 = 8.75; P3 = 7.50. While the average body weight of baby rabbit born is P0 = 52.19; P1 = 49.62; P2 = 51.40; P3 = 56.21. The conclusion of this study is the difference in dosage of supplements of kebar grass (*Biophytum Petersianum*) flour can increase the number of baby rabbit born at doses given 5 grams per day for 14 days with resulting child average of 8,75 rabbit and the resulting body weight is 51,4 grams.*

PENDAHULUAN

Biophytum Petersianum merupakan tumbuhan perdutumbuh menyebar secara meluas di Afrika dan Asia Tenggara termasuk beberapa pulau di Indonesia, kecuali Semenanjung Malaka, Sumatera dan Kalimantan (Veldkamp, 1976). Tumbuhan ini di Papua Barat hanya terdapat di dataran tinggi kecamatan Kebar Kabupaten Tambraw yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Manokwari (Dinas Meteorologi Kabupaten Manokwari dalam Imbiri, 1997). Menurut hasil penelitian Mursyidi (1989), Santoso, dkk (2005) menyatakan bahwa tanaman ini mengandung berbagai *metabolit sekunder* seperti saponin *steroid*, *flavonoid* dan *tanin*. Saponin dalam bentuk gugus triterpenoid dan glikosida adalah *steroid* yang sering terdapat dalam produk tumbuh-tumbuhan. Berupa efek biologi telah dianggap dari saponin. Pemberian ekstrak rumput kebar kepada tikus memberikan gambaran positif yaitu terjadi metrium yang tebal pada dinding rahim tikus. Metrium yang tebal dapat memudahkan embrio implant sekaligus memudahkan proses kehamilan (Senior, 2009).

Laporan Tahunan Dinas Peternakan Kabupaten Tambraw (2015) bahwa perkembangan ternak sapi Bali yang berada di dataran tinggi Kebar lebih cepat dibandingkan dengan daerah pesisir pantai. Data laporan 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa perkembangan Sapi Bali di daerah Kebar adalah 56,75 % atau rata-rata pertahun 18,92 %. Pasaribu dan Indiyastuti (2004) melaporkan bahwa pemberian ekstrak rumput Kebar pada mencit mampu meningkatkan kadar 17β *estradiol* dalam serum darah. Wajo (2005) melaporkan bahwa pemberian ekstrak rumput Kebar pada ayam buras melalui air minum dapat meningkatkan massa ovarium, menstimulir perkembangan folikel, daya tetas telur dan meningkatkan motilitas spermatozoa.

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan pengaruh suplemen tepung rumput kebar (*Biophytum petersianum*) terhadap performan reproduksi kelinci betina local.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan 16 ekor induk kelinci betina lokal dengan periode laktasi ke 2 (sudah 2 kali partus) dengan

bobot badan 2-2,5 Kg. Dosis tepung rumput kebar (*Biophytum Petersianum*) yang diberikan sesuai perhitungan per ekor per hari 3,5 gram. Pada penelitian ini yang digunakan adalah metode percobaan dengan memakai Rancangan Acak Lengkap (RAL). Jika data yang diperoleh berpengaruh nyata maka dilanjutkan uji BNT untuk mengetahui adanya pengaruh pada perlakuan. Perlakuan yang diberikan yaitu 4 perlakuan dengan 4 ulangan sebagai berikut :P0 = perlakuan 0 gram per ekor per hari penambahan tepung rumput kebar (*Biophytum Petersianum*).

P1 = perlakuan 3 gram per ekor per hari dengan penambahan tepung rumput Rumput Kebar (*Biophytum Petersianum*).

P2 = perlakuan 5 gram per ekor per hari dengan penambahan tepung rumput Rumput Kebar (*Biophytum Petersianum*).

P3 = perlakuan 7 gram per ekor per hari dengan penambahan tepung rumput Rumput Kebar (*Biophytum Petersianum*).

Rumput kebar yang kering ditepungkan dengan blender. Tepung Rumput Kebar (*Biophytum Petersianum*) disaring diatas tray (nampan 25x35x5 cm) untuk mencegah terbuangnya bagian – bagian tepung Rumput Kebar (*Biophytum Petersianum*) dan mendapatkan keseragaman ukuran tepung. Aplikasi pemberiannya dicampur sebagian bahan pakan konsentrat. Konsentrat yang dikonsumsi seekor kelinci 75-100 gram. Penepungan rumput Kebar (*Biophytum Petersianum*) dan Uji proksimat dilakukan di Laboratorium Nutrisi Pakan Ternak Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu-Malang. Uji pengaruh Perbedaan Dosis yang diberikan pada kelinci betina terhadap kinerja Reproduksi dilakukan di Kandang Kelinci Divisi Reproduksi Ternak Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu.

3.2.1 Metode Penelitian

Pada penelitian menggunakan metode Percobaan atau eksperimen dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dan dilanjutkan Uji BNT untuk mengetahui perbedaan tiap perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisa ragam menunjukkan bahwa perbedaan dosis suplemen tepung rumput kebar (*Biophytum Petersianum*) memberikan pengaruh sangat nyata ($P < 0.01$) terhadap jumlah anak yang dilahirkan kelinci betina

Tabel. Rataan Jumlah anak yang telah dilahirkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbedaan Dosis suplemen tepung rumput kebar berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap jumlah anak yang dilahirkan kelinci betina lokal. Rataan jumlah anak yang dihasilkan setiap perlakuan berbeda yaitu pada P0=4,25, P1=5, P2=8,75, P3=7,50. Hasil yang didapat P0 dan P1 hampir sama dan berbeda dengan P2 dan P3 yang sangat signifikan perbedaannya. Jumlah anak yang dilahirkan berbeda tiap perlakuan menunjukkan bahwa adanya pengaruh tepung rumput kebar yang diberikan. Hal tersebut disebabkan pada rumput kebar mengandung flavonoid. Seperti yang disampaikan penelitian sebelumnya yaitu Mursyidi (1989), Santoso *et al* (2005) menyatakan bahwa tanaman ini mengandung berbagai metabolit sekunder seperti saponin steroid, flavonoid dan tannin.

Berdasarkan Analisa ragam menunjukkan bahwa perbedaan dosis suplemen tepung rumput kebar (*Biophytum Petersianum*) memberikan pengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap bobot badan anak yang dilahirkan kelinci betina lokal. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran 2. Adapun notasi bobot badan anak yang dilahirkan dapat dilihat pada table rataan pengaruh perbedaan tepung rumput kebar terhadap bobot badan anak.

Tabel. 7 Rataan pengaruh perbedaan Dosis Tepung Rumput Kebar (*Biophytum Petersianum*) terhadap Bobot Badan Anak

Perlakuan	Rataan
P0	52.19
P1	49.62
P2	51.40
P3	56.21

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perbedaan dosis suplemen tepung rumput kebar berpengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap bobot badan anak. Pada kelinci berat badan anak yang dilahirkan hampir relative sama, yaitu P0 = 52,19 gram, P1 = 49,62 gram, P2 = 51,40 gram, P3 = 56,21 gram. Berdasarkan analisis, bobot badan anak yang dilahirkan tidak terjadi peningkatan signifikan pada setiap perlakuan. Karena tepung rumput kebar tidak mempunyai manfaat dalam penyerapan

nutrisi dengan jumlah dan kualitas yang diberikan ke kelinci lokal sama. Selain itu,

Perlakuan	Rataan (ekor)	Notasi
P0	4.25	a
P1	5.00	a
P3	7.50	ab
P2	8.75	b

apabila semakin banyak Rumput Kebar yang dikonsumsi tanpa melihat kebutuhan dosis yang diberikan, akan mengakibatkan penyerapan proteinnya rendah dikarenakan zat tannin yang terkandung di dalam rumput kebar. Pemberian Tepung Rumput Kebar menstimulir terbentuknya folikel pada ovarium kelinci betina lokal, sehingga dapat menghasilkan anak kelinci yang optimal yaitu 8-10 ekor anak tiap kelahiran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan adalah Pemberian Tepung Rumput Kebar berpengaruh terhadap jumlah anak sekelahiran pada induk kelinci betina lokal. Pemberian Tepung Rumput Kebar sebesar 5 gram meningkatkan jumlah anak sekelahiran yaitu rata-rata 8-9 ekor dengan rata-rata bobot badan 51,40 gram

Saran Untuk para peternak kelinci yang ingin mendapatkan jumlah anak sekelahiran yang tinggi dapat memberikan suplemen tepung Rumput Kebar dengan dosis 5 gram per ekor per hari. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang efektivitas perkembangan populasi antara aplikasi tepung dengan ekstrak rumput kebar

DAFTAR PUSTAKA

- Imbiri. A. N. N. H. 1997. Kajian tentang Habitat rumput Kebar (*Biophytum petersianum* Klotzsch) Faperta Uncen Manokwari.
- Pasaribu H, R Indyastuti. 2004. efek infusa rumput Kebar (*Biophytum petersianum* Klotzsch) terhadap kadar 17β - estradiol, jumlah folikel ovarium dan tebal endometrium pada mencit (*Mus musculus*). (Skripsi). Jogyakarta. Fakultas Biologi, Universitas Kristen Duta Wacana.
- Sadsoeitoeboen P.D. 2005. Manfaat Ekstrak Rumput Kebar (*Biophytum petersianum*) terhadap Penampilan

Reproduksi Mencit Putih Betina.
[Thesis]. Bogor: IPB.

- Santoso, B, A. Kilmaskossu, dan P. Sambodo, 2005. Manipulasi Fermentasi Rumen dengan Rumput Kebar (*Biophytum petersianum* klotzsch) untuk meningkatkan Penggunaan Nitrogen pada ternak Kambing. Laporan Penelitian RPK. Fakultas Peternakan Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Negeri Papua
- Veldkam J.F, 1976. *Flora malesiana*. Noordhoff International Publishing. Leyden. *The Nederlands*. Seri 1
- Wajo M.J. 2005. Pengaruh Pemberian Ekstrak Rumput Kebar (*Biophytum petersianum*) melalui Air Minum terhadap Fertilitas Ayam Buras. Fakultas Peternakan Perikanan dan Ilmu Kelautan. : Universitas Negeri Papua.